

Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair Bagi Ibu-Ibu Desa Alue Lim

Cut Aja Rahmahwati¹, Faisal Abdullah², Salmyah³, Abdul Muhyi⁴, Muhammad Sami^{5*}.

^{1,3,5} *Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe*

^{2,4} *Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe*

Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

cutajarahmahwati@pnl.ac.id (penulis korespondensi)

Abstrak— Kegiatan Penerapan Ipteks ini dilaksanakan di Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Desa Alue Lim berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Utara dengan luas wilayah lebih kurang 900 ha dan jumlah penduduk sebanyak 1767 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Alue Lim rata-rata sudah mengenyam pendidikan mulai SD sampai perguruan tinggi, namun tingkat kesejahteraan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari 50% dari total jumlah KK di desa ini termasuk ke dalam Pra Keluarga Sejahtera (RKPD 2013 Kota Lhokseumawe). Berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2013, dimana di dalamnya dicantumkan ada 9 Program Prioritas Pembangunan Aceh. Tiga di antaranya adalah: (1) Peningkatan Ketahanan Pangan dan Nilai Tambah Produk Pertanian; (2) Pengurangan Kemiskinan dan Pengangguran; dan (3) Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berkelanjutan. Program Penerapan Ipteks ini membuka peluang kerja untuk menumbuh-kembangkan industri-industri rumah tangga dengan berbagai produk. Hal ini bisa menjawab masalah pengurangan pengangguran. Kemudian, produk-produk yang dikembangkan untuk industri rumah tangga dapat meningkatkan aktifitas warga yang produktif sehingga bisa meningkatkan penghasilan keluarga. Dengan demikian, terjawab juga masalah pengurangan kemiskinan. Deterjen merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh ibu-ibu rumahtangga. Oleh karena itu, pembuatan deterjen cair bisa menjadi alternatif sebagai kegiatan usaha rumahtangga. Karena keterbatasan pengetahuan, ibu-ibu rumahtangga Desa Alue Lim belum mempunyai keterampilan untuk membuat deterjen cair sendiri. Ditinjau dari segi peluang usaha masih sangat terbuka lebar, karena sekarang sedang berkembang usaha laundry. Dari segi ekonomi, dengan membuat deterjen cair sendiri sangat membantu menghemat pengeluaran rumah tangga. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan deterjen cair tidak sulit untuk di dapatkan. Dalam kesempatan ini, kami dari tim pelaksana pengabdian mencoba untuk membentuk unit usaha yang dikelola oleh ibu-ibu rumahtangga di Desa Alue Lim. Dengan terbentuknya unit usaha ini, maka ibu-ibu rumahtangga mempunyai kegiatan yang bisa menambah penghasilan keluarga, sehingga taraf sosial ekonominya bisa lebih meningkat.

Kata kunci— Desa Alue Lim, Penerapan Ipteks, Deterjen Cair, Ibu-ibu rumah tangga

Abstract—

Keywords—

I. PENDAHULUAN

Kegiatan Penerapan Ipteks ini dilaksanakan di Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Desa Alue Lim berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Utara dengan luas wilayah lebih kurang 900 ha dan jumlah penduduk sebanyak 1767 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Alue Lim rata-rata sudah mengenyam pendidikan mulai SD sampai perguruan tinggi, namun tingkat kesejahteraan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari 50% dari total jumlah KK di desa ini termasuk ke dalam Pra Keluarga Sejahtera (RKPD 2013 Kota Lhokseumawe). Geografi Desa Alue Lim terdiri dari lahan persawahan dan perbukitan. Lahan perbukitan sangat sesuai dikembangkan untuk area perkebunan dan peternakan. Oleh karena itu, sembilan puluh persen sumber pendapatan masyarakat adalah dari pertanian. Karena berbagai keterbatasan, sedikit sekali masyarakat yang bisa menghasilkan uang selain dari pertanian.

Berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2013, dimana di dalamnya dicantumkan ada 9 Program Prioritas Pembangunan Aceh. Tiga di antaranya adalah: (1) Peningkatan Ketahanan Pangan dan Nilai Tambah Produk Pertanian; (2) Pengurangan Kemiskinan dan Pengangguran; dan (3) Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berkelanjutan. Program Penerapan Ipteks ini membuka peluang kerja untuk menumbuh-kembangkan industri-industri rumah tangga dengan berbagai produk. Hal ini bisa menjawab masalah pengurangan pengangguran.

Kemudian, produk-produk yang dikembangkan untuk industri rumah tangga dapat meningkatkan aktifitas warga yang produktif sehingga bisa meningkatkan penghasilan keluarga. Dengan demikian, terjawab juga masalah pengurangan kemiskinan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri warga desa Alue Lim. Kondisi yang berjalan di desa ini, semua kebutuhan keluarga ditanggung oleh kepala keluarga, sementara anggota keluarga yang lain pasif menerima apa yang didapat oleh bapak-bapak kepala keluarga.

Memperhatikan sumber daya manusia yang produktif, potensi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri sangatlah memungkinkan untuk dikembangkan untuk menciptakan peluang-peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Mungkin karena keterbatasan ilmu pengetahuan mereka tidak mampu memberdayakan potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan taraf hidup mereka. Salah satu potensi alam yang mereka miliki adalah letak geografis yang sangat strategis. Mereka mudah mengakses ke pusat kota untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan dan mendapatkan bahan baku.

Deterjen sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi deterjen tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan deterjen seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk

dipenuhi setiap hari. Konsumsi deterjen yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan deterjen membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Di satu sisi, kebutuhan pemenuhan deterjen semakin hari semakin meningkat, sementara di sisi lain pendapatan keluarga nyaris tidak bertambah. Hal ini menyebabkan kadang-kadang warga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan deterjen dalam keluarga.

Ekonomi kreatif merupakan hasil dari kemampuan sumber daya manusia yang saat ini menjadi salah satu pendorong perkembangan perekonomian. Oleh karena itu diperlukan program strategis untuk mendukung kreativitas yang merupakan hasil dari ide-ide yang dimiliki manusia bisa menciptakan peluang ekonomi baru.

Kreatifitas perempuan dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya. Dengan kreatifitas yang dimiliki dapat menciptakan kegiatan usaha rumah tangga. Dari penghasilan yang didapat dari kegiatan usaha membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dalam menjalankan usaha pembuatan jajan sederhana, sabun yang selama ini digunakan untuk mencuci piring adalah sabun colek dengan harga Rp 2.600,- per sachet per hari. Penyediaan sabun sachet untuk 1 bulan membutuhkan biaya sebanyak Rp 52.000,- Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus menyediakan dana minimal Rp 52.000,- per bulan untuk pengadaan sabun yang diperlukan untuk membersihkan peralatan memasak.

Deterjen merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh ibu-ibu rumahtangga. Oleh karena itu, pembuatan deterjen cair bisa menjadi alternatif sebagai kegiatan usaha rumahtangga. Karena keterbatasan pengetahuan, ibu-ibu rumahtangga Desa Alue Lim belum mempunyai keterampilan untuk membuat deterjen cair sendiri. Ditinjau dari segi peluang usaha masih sangat terbuka lebar, karena sekarang sedang berkembang usaha laundry. Dari segi ekonomi, dengan membuat deterjen cair sendiri sangat membantu menghemat pengeluaran rumah tangga. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan deterjen cair tidak sulit untuk di dapatkan. Dalam kesempatan ini, kami dari tim pelaksana pengabdian mencoba untuk membentuk unit usaha yang dikelola oleh ibu-ibu rumahtangga di Desa Alue Lim. Dengan terbentuknya unit usaha ini, maka ibu-ibu rumahtangga mempunyai kegiatan yang bisa menambah penghasilan keluarga, sehingga taraf sosial ekonominya bisa lebih meningkat.

Adapun beberapa masalah mitra yang bisa terselesaikan melalui kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana menciptakan deterjen cair yang berkualitas?
2. Bagaimana cara melakukan wirausaha dengan produk-produk deterjen yang mendapatkan keuntungan?
3. Bagaimana cara menciptakan lapangan usaha sehingga warga desa mendapatkan pekerjaan?
4. Bagaimana cara meningkatkan pendapatan keluarga sehingga warga desa sejahtera secara finansial?.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan kewirausahaan pada masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan.

Berikut bahan dan alat yang akan digunakan, serta prosedur kerja yang digunakan dalam pembuatan detergen.

II.1 Bahan yang digunakan

1. Texapon 1 kg;
2. Sls 200 gram;
3. NaCl 1 kg;
4. Labs Na 100 ml;
5. STTP 25 gram;
6. Asam oksalat 25 gram;
7. Parfum/jeruk nipis 40 ml;
8. Pewarna secukupnya; dan
9. air 10 liter.

II.2 Alat yang digunakan

1. Drum 30 L;
2. Pengaduk;
3. Corong;
4. Gayung Plastik;
5. Botol sampel.

II.3 Prosedur Kerja

- ✓ Masukkan 1 kg texapon kedalam wadah/ drum yang telah disiapkan;
- ✓ Masukkan 8 ons NaCl kedalam texapon lalu aduk sampai memutih seperti pasta;
- ✓ Larutkan Sls dalam wadah terpisah dengan 1 liter air lalu masukkan kedalam adonan;
- ✓ Masukkan 1 liter air lalu aduk hingga mengental;
- ✓ Tambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga 8 liter;
- ✓ Tambahkan Labs Na lalu aduk hingga tercampur rata
- ✓ Tambahkan STTP dan ocalid Acid aduk hingga tercampur rata;
- ✓ Masukkan pewangi dengan cara dilarutkan kedalam ½ liter air lalu dimasukkan ke dalam adonan sabun;
- ✓ Larutkan pewarna dengan cara dilarutkan kedalam ½ liter air lalu dituangkan kedalam sabun
- ✓ Larutkan sisa NaCl kedalam 1 liter air lalu tuangkan sedikit demi sedikit kedalam sabun sampai mencapai kekentalan yang diinginkan
- ✓ Diamkan sabun selama 8 jam/ semalaman hingga terlihat bening
- ✓ Sabun detergen siap dikemas dan digunakan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Alue Lim dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2024 yang didampingi oleh pemantau Ibu Elwina, S.T.,M.T. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta dari warga Desa Alue Lim.



Gambar 4.1 Foto Bersama Tim Pelaksana, Asesor dan Ibu-ibu Rumah Tangga

Pada Gambar 4.1 adalah foto bersama dengan tim pelaksana, asesor dan Ibu-ibu rumah tangga di Desa Alue Lim. Kegiatan pertama dari acara ini adalah pemberian materi tentang kegunaan dari bahan-bahan yang akan digunakan, juga memberi arahan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk berwirausaha dengan sabun cair produksi sendiri.



Gambar 4.2 Kegiatan pembuatan deterjen cair

Kegiatan selanjutnya adalah pengarahan oleh tim pelaksana dalam pembuatan deterjen cair kepada Ibu-ibu rumah tangga Desa Alue Lim. Pada Gambar 4.2 adalah proses pencampuran bahan-bahan dasar pembuatan deterjen cair yang dilakukan step by step oleh Ibu-ibu yang telah berhadir di tempat.



Gambar 4.3 Proses Pengadukan Bahan-bahan Pembuatan Deterjen Cair

Pada Gambar 4.3 terlihat salah satu peserta sedang melakukan pengadukan dari bahan-bahan pembuatan deterjen cair yang telah dicampurkan yang terlihat dari banyaknya busa yang terbentuk akibat dari pengadukan tersebut. Setelah proses pengadukan ini, deterjen cair akan didiamkan selama 24 jam guna untuk menghilangkan busa yang terbentuk akibat pengadukan.



Gambar 4.4 Proses Pengemasan Deterjen Cair

Setelah 24 jam deterjen cair sudah siap untuk pembotolan. Terlihat pada Gambar 4.4 adalah proses pengemasan deterjen cair yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Setelah deterjen cair dimasukkan kedalam botol, maka deterjen cair siap untuk dijual dan di distribusikan kepada penjual. Fungsi dari pembotolan ini selain mudah dalam penyimpanan, pembotolan juga akan lebih mudah dan efisien dalam pendistribusian. Diharapkan dari pelatihan pembuatan deterjen cair ini dapat membantu perekonomian Ibu-ibu rumah tangga Desa Alue Lim.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan deterjen cair maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ini menambah pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Desa Alue Lim dan dapat membuat deterjen cair secara mandiri. Untuk selanjutnya deterjen cair yang sudah diproduksi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

REFERENSI

- [1] Hunaepi, H., Taufik, S., Laras, F., & Baiq, M. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair Di Desa Sukaraja Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, 2(1).
- [2] Kirk, RE and Othmer, D. (1982). Properti logam refractory. *Ensiklopedia Teknologi Kimia*, 19, 57.
- [3] Kiswando, A. A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Home Industri Kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Deterjen Cair. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- [4] Purnamasari, E. N. (2017). Karakteristik Kandungan Linear Alkyl Benzene Sulfonat (Las) Pada Limbah Cair Laundry. *Jurnal Media Teknik*, 11(1).
- [5] Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- [6] Sadilah, E. (2010). *Ekonomi Kreatif*. Jantra, 5(9).
- [7] Sumanto, S. (2016). Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang. *Prosiding SENIATI*.
- [8] VH, E. S., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi sabun dan deterjen. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 4(2)